

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR
NEGERI 060959 Belawan**

Maylisa Putri Tambunan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

maylisatambunan@gmail.com

Muhammad Umair

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Umairboy34@gmail.com

Risti Nurul Fikriyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fikriyahristinurul@gmail.com

Sarah Mutia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

srhmutia18@gmail.com

Rizki Akmalia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rizki.akmalia@gmail.com

Korespondensi penulis: fikriyahristinurul@gmail.com

Abstract

Leadership is a complex and unique phenomenon of social interaction, anyone will show leadership behavior when interacting in a format that influences others. Even in personal capacity, in the human body there is capacity or potential as a controller, which essentially facilitates a person to be able to lead himself. Leadership is often given the meaning of degree of influence, while the leader is the person who has the most potential to influence. Leaders who cannot actualize their influence do not have the character of true leadership. Then we must know how educational leadership is so the purpose of this article is to dig deeper into leadership and complete the task. Articles are made with techniques for gathering resources such as reading material and books on leadership. So that we can draw the conclusion that educational leadership as "one ability and process of influencing, guiding, coordinating and mobilizing other people who are related to the development of the science of education and the implementation of education and teaching, so that the activities carried out can be more efficient and effective in achieving educational and teaching goals.

Keywords:(Leadership, influencing, guiding, coordinating, mobilizing, Leaders)

Abstrak

Kepemimpinan adalah fenomena yang kompleks dan unik dalam interaksi sosial, siapapun akan menunjukkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format yang mempengaruhi orang lain. Bahkan secara pribadi kapasitas, di dalam tubuh manusia terdapat kapasitas atau potensi sebagai controller, yang pada hakekatnya memudahkan seseorang untuk dapat memimpin diri. Kepemimpinan sering kali diberi arti derajat pengaruhnya, sedangkan pemimpin adalah orang yang paling mempunyai pengaruh berpotensi untuk mempengaruhi. Pemimpin yang tidak bisa mengaktualisasikan dirinya pengaruhnya tidak mempunyai karakter kepemimpinan sejati. Lalu kita harus tahu bagaimana kepemimpinan pendidikan jadi tujuan ini artikelnya adalah menggali lebih dalam tentang kepemimpinan dan menyelesaikan tugas. Artikel dibuat dengan teknik pengumpulan sumber daya tersebut sebagai bahan bacaan dan buku kepemimpinan. Agar kita bisa menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan pendidikan sebagai “satu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengoordinasikan dan memobilisasi orang lain yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, jadi agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kata kunci: Kepemimpinan, mempengaruhi, membimbing, koordinasi, mobilisasi, Pemimpin

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pemahaman mendalam tentang peran penting pendidikan dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan dianggap sebagai tulang punggung pembangunan sebuah negara dan merupakan fondasi bagi perkembangan peradaban. Kehadiran lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar, dianggap sebagai sarana utama dalam mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya terhadap proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga terhadap keseluruhan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas sebagai panduan bagi seluruh anggota sekolah. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terletak pada pemahaman visi dan misi, tetapi juga pada kemampuan untuk mengimplementasikannya secara efektif. Proses implementasi ini melibatkan komunikasi yang baik dengan para guru dan masyarakat, karena tanpa dukungan dari semua pihak, visi dan misi sekolah sulit terwujud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup identifikasi model kepemimpinan kepala sekolah dasar, visi dan misi kepala sekolah beserta metode

implementasinya, serta kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis model kepemimpinan kepala sekolah, menambah pengetahuan mengenai visi dan misi kepala sekolah beserta cara penerapannya, dan memahami kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah beserta upaya untuk mengatasinya. Manfaat dari penelitian ini melibatkan aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber rujukan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai model dan peran kepemimpinan dalam sekolah dasar.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berharga bagi kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan. Hasil penelitian dapat menjadi panduan yang mendalam mengenai model kepemimpinan pendidikan dan memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu rasa kemampuan dan kesiapan dalam diri seseorang untuk melaksanakan fungsi dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, yaitu dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa orang lain dalam kelompok yang dipimpinnya agar mampu menerima dengan baik pengaruh yang ia berikan atau “tularkan” tersebut, dan untuk selanjutnya agar dapat terbentuk sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkannya dalam mendirikan sebuah kepemimpinan yang sesuai, efektif, dan efisien memakai berbagai jalan sesuai dengan tipe kepemimpinan yang digunakannya saat memimpin. Di bawah ini merupakan beberapa definisi kepemimpinan yang dikutip dari (Purwanto, 2012 : 26-27).

Kepemimpinan adalah kekuatan (power) yang mana intinya kepemimpinan itu tidak bisa semena-mena, harus didasarkan atas nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Etzioni). Pemimpin ialah individu didalam kelompok yang memberikan pengarahan guna mengoordinasikan kegiatan-kegiatan kelompok agar relevan dengan

yang diharapkan, daripada langsung terjun ke masyarakat (Fiedler).

Kepemimpinan dalam organisasi memiliki kuasa dalam pembuatan keputusan-keputusan, semua hal sebelum dikerjakan dan ditindaklanjuti, harus melalui tangan pemimpin terlebih dahulu (Dubin). Hakikat kepemimpinan organisasi adalah penambahan pengaruh terhadap dan di atas pelaksanaan mekanis pengarahan-pengarahan rutin dari suatu organisasi (Ketz dan Kahn). Kepemimpinan terjadi pada kelompok, yang mana secara umum melibatkan pemberian pengaruh terhadap tingkah laku anggota kelompok dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan-tujuan kelompok (House dan Baetz).

Pada hakikatnya, tiap individu manusia itu merupakan pemimpin, minimal memimpin dirinya sendiri menuju jalan yang benar. Bisa jadi pula sebagai pemimpin keluarga, masyarakat sekitar, maupun agama, nusa, bangsa, dan /atau negaranya, tergantung kepada kemampuan personalianya dalam memimpin tersebut. Namun, apapun itu yang dipimpin hendaknya seorang pemimpin memiliki kesadaran diri untuk menginternalisasi dan mengaktualisasi pemikiran-pemikirannya yang baik dalam kehidupan, sehingga nilai manfaatnya dapat pula dirasakan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. (Fitrah 2023)

Namun, kebanyakan di zaman sekarang ini, ditemukannya calon pemimpin yang terlalu banyak mengiming-imingi masyarakat dengan berbagai hal yang akan banyak menguntungkan masyarakat, sehingga tak sedikit masyarakat yang tergiur. Contoh halnya pada rencana pengadaan Kartu Pra-Kerja bagi masyarakat yang telah mengenyam pendidikan tertentu, namun sampai saat ini pengaktualisasi dan/atau perealisasinya belum kelihatan. Pemimpin yang baik, seharusnya tidak perlu beriming-iming hal-hal yang muluk-muluk yang bisa dikata “diluar logika” mengingat negara kita yang ekonominya masih belum stabil di era ini, hendaknya pemimpin lebih mengutamakan hal ekonomi saja dulu dengan membangun lapangan kerja, merekrut lebih banyak rakyat Indonesia, ketimbang mendatangkan pekerja dari luar negeri. Toh, di Indonesia ini amat banyak pengangguran terdidik, akan lebih baik pemimpin untuk melakukan hal tersebut dengan real, ketimbang mengiming-imingi masyarakat dengan Kartu Pra Kerja.

Banyak pemimpin negara, wakil rakyat, dan petinggi-petinggi negara lainnya dalam mendapatkan kepemimpinan ditemukan melakukan kecurangan yang merugikan

banyak pihak, terutama masyarakat, contohnya korupsi, namun di tahanannya malah di hotel saja, makanan enak-enak, tempat tidur nyaman, full AC, kebebasan dunia maya, dan lain sebagainya, sedangkan ada dulu seorang kakek mencuri ubi karena miskin, lapar, dan sudah tua, malah dihukum bertahun-tahun penjara. Ini merupakan salah satu ketidak amanahannya penegak hukum, pemimpin, dan oknum-oknum lainnya. Hukum di Indonesia amat jelas kesenjangannya, memperkaya yang di atas, menginjak-injak yang di bawah.

Kepemimpinan dapat diperkirakan ideal jika memiliki beberapa maupun keseluruhan faktor berikut: Kepemimpinan merupakan pembentukan awal dan pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi. Kepemimpinan merupakan pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.

Kepemimpinan merupakan peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada diatas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi. Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan. Kepemimpinan merupakan perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. (Y. K. Sari 2023)

B. Tipe Kepemimpinan Pendidikan

Seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tantangan yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Tanggung jawab yang begitu besar dimiliki maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha pembinaan program pengajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah haruslah memiliki 3 indikator yang dapat dilihat dan 3 hal yang harus dipahami kepala sekolah. Indikator yang dimaksud ialah kepala sekolah yaitu komitmennya terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugasnya, menjadikan visi menjadi pedoman dalam mengambil tindakan dalam menjalankan tugasnya, dan terakhir menjalankan tugas sesuai dengan pembelajaran dan

kinerja guru dengan fokus. Sedangkan 3 hal yang harus diketahui adalah kenapa pendidikan berkualitas diperlukan, bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran, serta cara mengelola sekolah secara efektif dan efisien. (Y. K. Sari 2023)

Bentuk-bentuk kepemimpinan sering kita jumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tetapi di sekolah pun terdapat berbagai macam tipe kepemimpinan ini. Sebagai pemimpin pendidikan yang *officiate leader*, yang cara kerja dan cara bergaulnya dapat dipertanggungjawabkan dan bisa menggerakkan orang lain untuk turut serta mengerjakan sesuatu yang berguna bagi kehidupannya. Berdasarkan sifat dan konsep kepemimpinan maka ada tiga tipe pokok kepemimpinan yaitu:

1. Tipe otoriter (*the autocratic style of leadership*)

Pada kepemimpinan yang otoriter, semua kebijakan atau “policy” dasar ditetapkan oleh pemimpin sendiri dan pelaksanaan selanjutnya ditugaskan kepada bawahannya. Semua perintah, pemberian tugas dilakukan tanpa mengadakan konsultasi sebelumnya dengan orang-orang yang dipimpinya. Pemimpin otoriter berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, belajar keras, tertib dan tidak boleh dibantah.

2. Tipe *Laissez faire* (*laissez-faire style of leadership*)

Pada tipe “*laissez faire*” ini, pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap anggota staf di dalam tata prosedur dan apa yang akan dikerjakan untuk pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka. Mereka mengambil keputusan dengan siapa ia hendak bekerjasama. Dalam penetapannya menjadi hak sepenuhnya dari anggota kelompok atau staf lembaga pendidikan itu.

Pemimpin ingin turun tangan bilamana diminta oleh staf, apabila mereka meminta pendapat-pendapat pemimpin tentang hal-hal yang bersifat teknis, maka barulah ia mengemukakan pendapat-pendapatnya. Tetapi apa yang dikatakannya sama sekali tidak mengikat anggota. Mereka boleh menerima atau mengolah pendapat tersebut.

Apabila hal ini kita jumpai di sekolah, maka dalam hal ini bila akan menyelenggarakan rapat guru biasanya dilaksanakan tanpa kontak pimpinan (Kepala Sekolah), tetapi bisa dilakukan tanpa acara. Rapat bisa dilakukan selagi anggota/guru-guru dalam sekolah tersebut menghendaknya.

3. Tipe demokratis (*democratic style of leadership*)

Dalam tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan, kepala sekolah yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat anggota/guru-guru yang ada dibawahnya dalam rangka membina sekolahnya.

Sifat kepemimpinan yang demokratis pada waktu sekarang terdapat lebih dari 500 hasil research tentang kepemimpinan, jika bahan itu dimanfaatkan dengan baik maka kita akan dapat mempergunakan sikap kepemimpinan yang baik pula.

Dalam hasil research itu menunjukkan bahwa untuk mencapai kepemimpinan yang demokratis, aktivitas pemimpin harus:

- a. Meningkatkan interaksi kelompok dan perencanaan kooperatif.
- b. Menciptakan iklim yang sehat untuk perkembangan individual dan memecahkan pemimpin-pemimpin yang potensial.

Hasil ini dapat dicapai apabila ada partisipasi yang aktif dari semua anggota kelompok yang berkesempatan untuk secara demokratis memberi kekuasaan dan tanggungjawab.

Pemimpin demokratis tidak melaksanakan tugasnya sendiri. Ia bersifat bijaksana di dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa tanggung jawab terletak pada pundak dewan guru seluruhnya, termasuk pemimpin sekolah. Ia bersifat ramah dan selalu bersedia menolong bawahannya dengan nasehat serta petunjuk jika dibutuhkan. (W. F. dan A. hade Sari 2020)

C. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Menurut (Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, 1988) (dalam Prasetyo, 2014:2-3) ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:
 - a) Memikir, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota-anggota selalu dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu,
 - b) Memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi dengan maksud untuk dapat ditemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik,

- c) Membantu para anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan-keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang sehat,
 - d) Menggunakan kesanggupan-kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok,
 - e) Memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan peranan, pikiran, dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok,
 - f) Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.
2. Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat, antara lain:
- a) Memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama di dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama,
 - b) Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya.
 - c) Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, baik fasilitas maupun situasi,
 - d) Menggunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. (Marlina 2013)

Menurut Soetopo,1988:4-7 (Prasetyo, 2014 : 2-3), ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain: Berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai:

1. Memikir Disini, seorang pemimpin dituntut adanya kemampuan untuk merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, dan menjelaskannya kepada kelompok, agar anggota-anggota kelompok tersebut selalu dapat fokus untuk bekerja sama mencapai tujuan itu.
2. Memberi Dorongan Seorang pemimpin hendaknya memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi yang dimaksudkan untuk dapat menemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik untuk masa yang akan datang, guna kesejahteraan kelompok itu sendiri juga.

3. Membantu para anggota kelompok Dalam mengumpulkan keterangan--keterangan yang diperlukan, seorang pemimpin hendaknya ikut andil dalam mengadakan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang sehat, guna mengorganisir dengan baik maksud dan tujuannya. Bantuan mengorganisir ini hendaknya dilaksanakan dari awal ia memimpin hingga kepemimpinannya selesai, guna mengetahui administrasi kelompoknya dan keluh kesah, suka maupun duka di kelompok tersebut, agar dapat ditanggulangi dengan optimal.
4. Menggunakan kesanggupan Maksudnya, seorang pemimpin hendaknya menggunakan kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok, semua dimusyawarahkan guna mufakat, dan diambil keputusan mengenai hasil terbaik. Diharuskan seorang pemimpin menyanggupinya, mengenai segala hal di bawahannya, tidak hanya ingin menang sendiri, tapi juga dituntut kerjasama antara atasan dengan bawahan. Bekerja hendaknya memepertimbangkan perkiraan batas kemampuan anggota, tidak hanya ingin menguasai sendiri, tetapi ikut bertanya tentang kesanggupan anggotanya tersebut. (Y. K. Sari 2023)

D. Peran Kepemimpinan Pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi, serta rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personal dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid.

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi

vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi top-down dan bottom-up.

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/ pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat di tinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia.

- a) Secara umum Slamet menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu: memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh;
- b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyeraskan seluruh sumberdaya terbatas yang ada;
- c) memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan d) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak. (Muh. Fitrah, 2017)

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 060959, Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II, Medan, Sumatera Utara, untuk memudahkan akses dan pengamatan secara langsung terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada hari Kamis, 20 Desember 2023, mulai pukul 08:00-10:00 WIB. Pemilihan waktu ini dilakukan karena dianggap representatif untuk mengamati kegiatan dan kepemimpinan kepala sekolah.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah di UPT SD Negeri 060959.

D. Teknik Pengumpulan Data

- Metode Observasi: Pengamatan dilakukan dengan partisipasi langsung untuk mendapatkan pemahaman kontekstual.
- Metode Wawancara: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai visi, nilai, dan strategi kepemimpinan.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus dianggap relevan untuk menggambarkan secara mendalam kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan yang spesifik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian melibatkan:

- Pedoman Observasi: Menyajikan poin-poin yang perlu diamati selama pengamatan.
- Pedoman Wawancara: Berisi pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah.

G. Alat Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis konten. Data dari observasi dan wawancara akan dikategorikan dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

H. Model Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan model tertentu, tetapi lebih berfokus pada

eksplorasi dan pemahaman langsung terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan rancangan penelitian yang demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam terkait kepemimpinan kepala sekolah di UPT SD Negeri 060959.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

1. Profil Sekolah



Nama Sekolah : UPT (Unit Pelaksana Teknis) SD Negeri 060959
NSPN : 10209827
Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Alamat Sekolah : Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II
Kelurahan : Belawan II
Kecamatan : Medan Belawan
Kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara

2. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Guru : 9 orang
Operator : 1 orang

Tata Usaha : -
Satpam : -

Temuan Khusus

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060959 yang ber-alamat di Jln. Cianjur Gg. VII Belawan II Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah ini dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu satu hari tepatnya pada hari Kamis 20 Desember 2023, Penelitian dilakukan pada jam 08:00- 10:00 WIB.

Bapak Ade Hermansyah Pohan, S.Pd, Kepala sekolah UPT SD Negeri 060959, memberikan wawasan mendalam tentang kepemimpinan di bidang pendidikan.

a. Peran Utama Seorang Pemimpin

- Menurut Bapak Ade, seorang pemimpin di dunia pendidikan harus mampu memberikan visi yang jelas dan misi yang inspiratif. Pemimpin harus dapat mengarahkan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, efektivitas manajemen sumber daya, serta keterlibatan aktif dari stakeholder, seperti orang tua dan komunitas lokal.

b. Visi dan Misi Pemimpin

- Visi Bapak Ade adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, terampil, mandiri, dan berwawasan global. Misi mencakup aspek keimanan, prestasi, pembelajaran, pengembangan diri, dan kerjasama. Visi dan misi yang holistik ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh.

c. Program untuk Meningkatkan Kinerja Guru

- Bapak Ade telah merancang program pengembangan profesional yang bertujuan untuk memperbarui keterampilan guru sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Program ini mencakup dukungan mentorship dan coaching untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penyelesaian tantangan yang dihadapi oleh guru.

d. Penanganan Guru Tidak Profesional

- Dalam menghadapi situasi di mana seorang guru tidak memenuhi standar profesional, Bapak Ade mengutamakan pendekatan yang melibatkan dialog terbuka. Langkah-langkah mencakup pembicaraan pribadi, umpan balik konstruktif, dan perencanaan perbaikan bersama dengan melibatkan guru tersebut.

e. Program Pemajuan Lembaga

- Upaya memajukan lembaga melalui program-program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan profesional guru, integrasi teknologi pendidikan, dan peningkatan interaktivitas pembelajaran menjadi fokus utama.

f. Penyelesaian Masalah melalui Musyawarah

- Dalam menangani masalah, Bapak Ade menerapkan pendekatan musyawarah dan komunikasi terbuka. Diskusi kelompok melibatkan semua pihak terkait untuk menyatukan sudut pandang, memahami akar permasalahan, dan mencari solusi bersama.

g. Kendala dalam Memimpin

- Salah satu kendala utama yang dihadapi Bapak Ade adalah manajemen konflik. Situasi ini memerlukan pendekatan hati-hati dan sensitif untuk menjaga harmoni dan produktivitas di lingkungan sekolah.

h. Pengatasi Kendala

- Dalam mengatasi kendala tersebut, Bapak Ade menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama tim, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Penyelesaian konflik didorong melalui dialog terbuka, diskusi kelompok, dan pencarian solusi bersama.

Pembahasan:

Hasil wawancara menyoroti komitmen Bapak Ade sebagai pemimpin pendidikan yang peduli terhadap pengembangan holistik siswa dan kinerja guru. Visi dan misi yang komprehensif memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Program-program yang dirancang khusus menunjukkan kesadaran akan kebutuhan akan peningkatan berkelanjutan. Pendekatan musyawarah dan dialog terbuka menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif, penting untuk mencapai kesuksesan bersama dalam dunia pendidikan. Meskipun dihadapkan pada kendala, Bapak Ade menghadapinya dengan bijaksana, mencerminkan kepemimpinan yang adaptif dan berdaya tahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong,

mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh sehingga dapat membantu tercapainya suatu tujuan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan yang terutama dapat mempengaruhi sehingga dapat mengatur pergerakan dan pelaksanaan pendidikan sehingga tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Jika kepemimpinan pendidikan sudah merupakan suatu pengaruh, ajakan, bimbingan, dorongan, guna mengoordinasikan komponen-komponen kependidikan yang dipimpinnya ke arah peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan yang lebih baik, maka seseorang itu telah melaksanakan fungsi kepemimpinan pendidikan tersebut. Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang dapat mengatasi masalah di komponennya dengan efektif dan efisien, dapat mementingkan urusan kelompok ketimbang urusan pribadinya, serta dapat berkolaborasi aktif dalam kelompok sosialnya tersebut.

Setelah mengetahui tentang kepemimpinan Pendidikan sebagaimana yang sudah di papatkan di atas, maka ketika ingin menjadi pemimpin dalam bidang Pendidikan alangkah baiknya dapat memahami segala persyaratan dan mengaplikasikannya agar tercapainya tujuan Pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Fitrah, Muh. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9): 6895–6902.
- Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan,. 1988. Soetopo, Hendyat, Dan Wasti Sumanto, Jakarta: Bina Aksara.
- Marlina, Leny. 2013. "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan." *XVIII(02)*: 215–27.
- Sari, Widya Filma dan Afriansyah hade. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan."
- Sari, Yuni Kartika. 2023. "Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Manajemen dan Budaya* 3(2): 32–43.